

BAB III METODE PENELITIAN

Metode pembelajaran ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberdayakan semua potensi yang dimilikinya, peserta didik lebih ceria, lebih gembira dan lebih bisa menerima materi-materi yang diajarkan.¹ Sebenarnya metode pembelajaran *Recollection Smart Teaching* adalah suatu metode yang sangat sederhana, banyak diantara kita yang menggunakan metode ini dengan tidak sengaja.

Maka peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Untuk mengetahui implementasi metode *Recollection Smart Teaching* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sejalan dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan agar sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah termasuk dalam *field research* (peneliti lapangan),

¹Agung Webe, *Smart Teaching 5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik*, Yogyakarta: PERCETAKAN GALANGPRESS, 2010, 23.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, 2006, 15

study naratif, riset dll .³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur atau bentuk hitungan lainnya, tetapi hanya menggunakan kata-kata. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Objek alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*deskriptif research*) yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.⁴ Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dengan demikian, peneliti ini akan berisi kutipan-kutipan data yang ada di Mts Negeri 02 Kudus khususnya tentang bagaimana penggunaan metode *Recollection Smart Teaching* untuk mengingat apa yang dipelajari pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Negeri 02 Kudus.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam tentang langkah yang ditempuh sekolah atau madrasah dalam menjadikan pendidikan kelas sifir sebagai pendidikan yang pertama.⁵ Proses yang ditempuh tersebut dapat diurai secara mendalam jika peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif karena peneliti akan langsung masuk ke objek

³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, 21

⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, 41

⁵ Nuriyatun Nuziah, *Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1. Februari 2011, 183

penelitian untuk melakukan penjelajahan dengan teknik triangulasi sehingga masalah yang diteliti dapat diuraikan dengan jelas. Dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrument, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data.⁶

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data pokok yang harus langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁷ Ini berarti sumber data itu diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari objek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung. Dalam data ini perolehan datanya melalui observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh dari lingkungan di Mts Negeri 02 Kudus. Dengan cara berinteraksi dengan kepala madrasah, guru Aqidah akhlak, waka kurikulum, dan siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Dalam penelitian kualitatif tidak semua lokasi dan orang yang menjadi sampel, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purpose*, *sampling*, dan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan

⁶ Julia Branen, *Memadu Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, 11

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, 152

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama kelamaan menjadi besar.⁸ Dalam hal ini peneliti dicari data melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan media alternative lainnya yang berhubungan dengan penggunaan metode *Recollection Smart Teaching* pada siswa kelas VIII Mts Negeri 02 Kudus.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Mts Negeri 02 Kudus, dan waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 27 april 2018 pada tahun pelajaran 2017/2018.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Kunci utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, 300

pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹¹

Maka pengumpulan data yang peneliti pakai adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Observasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan metode pengamatan, maka peneliti dapat mengetahui implementasi metode *Recollection Smart Teaching* dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Pengamatan dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian. Tugas seorang pengamat bukanlah sekedar menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran yang menjadi perhatiannya,

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, Alfabeta, , 2006, 305-307

¹⁰ . Sugiyono *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, Alfabeta, 2006,, 308

¹¹ Sugiyono. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, Alfabeta, 2006,308-309

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, Cet 26, 70

melainkan menjadi pengumpul sebanyak mungkin keterangan, atas dasar apa yang terlihat mengenai sasaran tadi. Jadi seorang pengamat harus mencatat segala sesuatu yang dianggap penting agar kemudian dapat membuat laporan mengenai hasil pengamatannya.¹³ Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan observasi partisipasi pasif (*Passive Participant*) dengan dilakukan pengamatan secara tidak langsung atau tidak terlibat di dalamnya.

2) Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁴

Wawancara mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden.¹⁵ Dengan kata lain, interview/wawancara dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya membawa dan membacakan pertanyaan-pertanyaannya dari suatu daftar yang telah disusun terlebih dahulu. Sedangkan wawancara tak berstruktur

¹³ Koentjoningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta, 1991 114

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2013, 234

¹⁵ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, 129

adalah wawancara yang pewawancaranya tidak mempunyai persiapan tertentu sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata dan dengan tata urutan tetap yang khusus dipenuhi secara ketat.¹⁶

Wawancara ini dilakukan terhadap narasumber/informan yang bersangkutan dengan penelitian. Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subjek yang diteliti secara lebih mendalam, berkaitan dengan implementasi metode *Recollection Smart Teaching* dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Metode ini peneliti gunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi. Dalam penelitian ini dipilih informan dari kepala madrasah, guru Aqidah Akhlak (waka kurikulum) dan peserta didik.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.¹⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi. Misalnya tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, dan peserta didik, serta sasaran dan prasarana. Selain itu, dokumentasi dapat dilakukan dengan mengambil data dari hal-hal atau variabel yang

¹⁶ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, 138-139

¹⁷ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, 46

¹⁸ Sugiyono. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, 2001, 329

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, internet dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya karena didukung oleh foto-foto.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability dan uji conformability, berikut di bawah ini penjelasannya :

1) Uji kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian, teknik yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁹

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang pernah diperoleh, apakah data yang diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan, data sudah benar

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, 122-123

berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan pengecekan kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan.²⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan penelitian menguji kredibilitas. Data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali kelas.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menuju kredibilitas. Data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, PT Tarsito, Bandung, 2002, 115

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang hari.

d. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2) Uji Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Maka, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atau hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3) Uji Dependability

Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka penelitian ini tidak reliable dalam penelitian kualitatif, dependability dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, dan

melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan.

4) Uji *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian ini dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yang mendeskripsikan data yang terkumpul berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka. Data berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian

data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).²¹

1. Rreduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada kemampuan berpikir kritis dengan metode *Recollection Smart Teaching* pada siswa kelas VIII di Mts Negeri 02 Kudus.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, *display* data (penyajian data) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

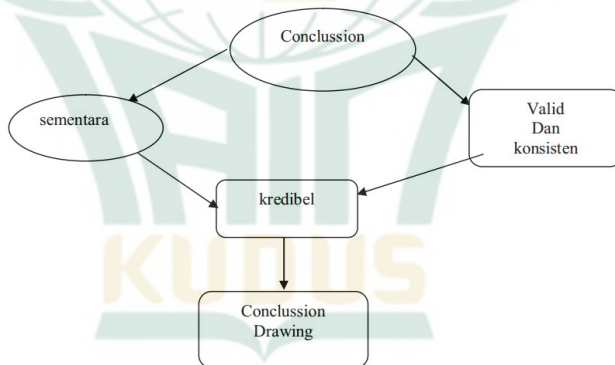
3. *Concluding Drawing (Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, Alfabet, 336-337

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²²



²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 344-345